

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12nk122>

Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Luka Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Lama di RS. Stella Maris Makassar

Elmiana Bongga Linggi

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar; elmianalinggi76@gmail.com

Wirmando

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar; wirmando29@gmail.com (koresponden)

Mulya Kurnia

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar; mulyakurnia984@gmail.com

Nuni Tandi A

Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar; nunitandia13@gmail.com

ABSTRACT

Decubitus wounds are still a serious problem both developed and in developing countries. Many patients suffering from decubitus injuries are primarily patients with chronic illnesses, very weak patients, and patients who are paralyzed over a long period time are even secondary problems that many hospitalized patients have experienced for a long time. The main cause of decubital wounds is due to the presence of pressure that can cause soft tissue ischemia, so it requires effective skincare to prevent the onset of decubital wounds. In addition to using methods with existing hospital standards for example giving left-leaning right-leaning positioning, it is also necessary to additional methods as a companion of methods that have run in hospitals such as the administration of non-pharmacological therapy namely Virgin Coconut Oil (VCO) whereby this oil has a good content to maintain skin health. The purpose of the study was to find out the influence of VCO on the prevention of decubitus wounds in long period bed patients in Stella Maris Makassar Hospital. This type of research was quasy experiment with pre-test and post-test nonequivalent control group design. Sampling techniques used non-probability sampling by the method of consecutive sampling. The sample size was 30 respondents, divided into two groups namely the case group (intervention) given VCO and the right-left slant position and the control group that only given left-leaning-right-leaning position intervention without the administration of VCO. Interventional grants were made for three consecutive days. The study used skin observation sheet instruments to identify the degree of decubitus wound and the test used namely the Mann-Whitney test, whereby obtained the $p=0.011$ ($\alpha<0.05$). The results of this study showed that the administration of VCO and right-left slant position could prevent and lower the risk of decubitus injuries in long period bed patients. Therefore, it is necessary for health personnel in particular nurses to combine procedures in hospitals (right-left slant position) with VCO to prevent and reduce decubitus wounds in patients with long period bed.

Keywords: virgin coconut oil (VCO); decubitus wound; long period

ABSTRAK

Luka dekubitus masih menjadi masalah yang serius baik negara maju maupun di negara berkembang. Banyak pasien yang menderita luka dekubitus terutama pasien-pasien dengan penyakit kronis, pasien yang sangat lemah, dan pasien yang lumpuh dalam waktu yang lama bahkan merupakan masalah sekunder yang banyak dialami oleh pasien-pasien yang dirawat di rumah sakit dalam waktu yang lama. Penyebab utama luka dekubitus adalah karena adanya tekanan yang dapat menyebabkan iskemia jaringan lunak, sehingga dibutuhkan perawatan kulit yang efektif untuk mencegah timbulnya luka dekubitus. Selain menggunakan metode dengan standar rumah sakit yang ada misalnya pemberian posisi miring kiri-miring kanan (mika-miki), di perlukan juga metode tambahan sebagai pendamping dari metode yang telah berjalan di rumah sakit seperti pemberian terapi non farmakologi yaitu Virgin Coconut Oil (VCO) atau minyak kelapa mumi dimana minyak ini memiliki kandungan yang baik untuk menjaga kesehatan kulit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh VCO terhadap pencegahan luka dekubitus pada pasien tirah baring lama di RS. Stella Maris Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan *quasy experimental design* dengan rancangan *pre-test and post-test nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden yang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok kasus (intervensi) yang diberikan VCO dan posisi miring kiri-miring kanan (mika-miki) dan kelompok kontrol yang hanya diberikan intervensi posisi miring kiri-miring kanan (mika-miki) tanpa pemberian VCO. Pemberian intervensi dilakukan selama tiga hari berturut-turut. Penelitian ini menggunakan instrument lembar observasi kulit untuk mengidentifikasi derajat luka dekubitus dan uji yang digunakan yaitu uji Mann-Whitney, dimana didapatkan hasil $p=0,011$ ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian VCO dan posisi mika-miki dapat mencegah dan menurunkan risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama. Oleh sebab itu, perlu bagi tenaga kesehatan khususnya perawat untuk mengkombinasikan prosedur di rumah sakit (posisi mika-miki) dengan VCO agar mencegah dan mengurangi luka dekubitus pada pasien dengan tirah baring lama.

Kata kunci: Virgin Coconut Oil (VCO); luka dekubitus; tirah baring lama

PENDAHULUAN

Kejadian dekubitus pada pasien masih tinggi dan menjadi permasalahan penting di bidang kesehatan. Survei yang dilakukan WHO terhadap 55 rumah sakit di 14 negara menunjukkan terdapat 8,7% pasien dengan luka dekubitus

dan 1,4 juta orang di seluruh dunia menderita dekubitus akibat perawatan di rumah sakit ⁽¹⁾. Berdasarkan Study International di Asia (Jepang, Korea dan Cina), angka kejadian dekubitus pada pasien sebanyak 2,1%-18%. Sedangkan di Indonesia kejadian dekubitus juga cukup tinggi yaitu sebanyak 33,3% ⁽²⁾. Menurut data Sensus Kependudukan dan Demografi Indonesia (SKDI) tahun 2016 ⁽³⁾ hasil terjadinya dekubitus di Indonesia secara umum dilaporkan bahwa 5-11% terjadi perawatan akut, 15-25% pada perawatan lama dan 7-12% ditatanan perawatan *home care*. Sedangkan berdasarkan data yang didapatkan dari *Medical Record* (MRO) RS. Stella Maris Makassar, jumlah kejadian luka dekubitus pada tahun 2016, 2017 dan 2018 berturut-turut sebanyak 97 kejadian, 129 kejadian dan 92 kejadian.

Ulkus dekubitus menjadi masalah yang serius karena mengakibatkan lamanya waktu perawatan serta timbulnya komplikasi berat yang mengarah ke sepsis, infeksi kronis, sellulitis dan osteomielitis yang berdampak pada meningkatnya biaya perawatan dan memperlambat program penyembuhan bagi pasien sekaligus memperberat penyakit primer dan mengancam kehidupan pasien. Perlu pemahaman yang cukup tentang ulkus dekubitus agar diagnosa dapat ditegakkan secara dini sehingga penatalaksanaan dapat dilakukan dengan segera dan tepat serta dapat dilakukan tindakan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus di rumah sakit ⁽⁴⁾.

Pada umumnya dibidang keperawatan luka dekubitus merupakan masalah yang terjadi dalam bidang kesehatan, dimana pasien dengan penyakit kronis, pasien yang sangat lemah, dan pasien yang lumpuh dalam waktu yang lama bahkan saat ini merupakan suatu penderitaan sekunder yang banyak dialami oleh pasien-pasien yang dirawat di rumah sakit ⁽⁵⁾. Penyebab utama dari luka dekubitus adalah tekanan dan toleransi jaringan. Tekanan yang berkepanjangan merupakan penyebab utama luka dekubitus karena tekanan dapat menyebabkan iskemia jaringan lunak. sehingga dibutuhkan perawatan kulit yang efektif untuk mencegah risiko timbulnya luka dekubitus, selain dengan menggunakan metode dengan standar rumah sakit yang ada di perlukan metode yang lain untuk mencegah timbulnya kerusakan integritas kulit pada pasien tirah baring ⁽⁶⁾.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko timbulnya dekubitus yaitu melalui pemberian perawatan kulit dengan tujuan menjaga kulit agar tetap lembab dan tidak kering. Salah satu perawatan kulit yang dilakukan adalah penggunaan lotion namun penggunaan lotion pada umumnya mengandung komponen air sehingga ketika digunakan akan memberikan kesegaran sesaat dan apabila kandungan air hilang karena penguapan maka kulit menjadi kering. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode yang baru untuk mencegah dekubitus ⁽⁷⁾.

Berdasarkan penelitian Sulidah & Susilowati ⁽⁸⁾ menyatakan bahwa dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau terapi minyak kelapa murni dapat berfungsi sebagai pelembab untuk mencegah kulit kering, memberikan nutrisi melalui proses penyerapan oleh kulit dan sebagai pelumas untuk mengurangi efek gesekan sehingga baik digunakan untuk perawatan kulit. Selain itu, VCO juga mengandung unsur antioksidan, vitamin E dan asam lemak jenuh yang diyakini baik untuk kulit, membantu kulit tetap muda, sehat dan bebas dari penyakit ⁽⁹⁾. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh VCO terhadap luka dekubitus pasien.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experiment design* dengan rancangan *pre-test and post-test non-equivalent control group design*. Dalam desain penelitian ini, pada tahap *pre-test* peneliti akan menilai tingkat risiko dekubitus pasien pada dua kelompok (kelompok kasus dan kelompok kontrol), kemudian akan dilakukan perlakuan/intervensi pada kelompok kasus yaitu VCO dengan pemberian posisi (miring kiri-miring kanan) dan pada kelompok kontrol hanya diberikan pemberian posisi (miring kiri-miring kanan) tanpa VCO masing masing sebanyak 3 hari yaitu pagi, siang dan sore selanjutnya dilakukan penilaian kembali (*post-test*) pencegahan luka dekubitus pada kedua kelompok, kemudian dibandingkan hasil yang di peroleh dari kedua kelompok tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *non-probability* sampling dengan pendekatan *consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menerapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan kedalam penelitian sampai kurun waktu tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien tirah baring lama yang memiliki keterbatasan aktifitas, dimana selama 24 jam hanya berbaring diatas tempat tidur dengan jumlah 30 responden (15 kelompok kasus dan 15 kelompok kontrol). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah 1) Pasien tirah baring lama selama 24 jam, 2) Pasien yang imobilitasi, 3) Pasien yang beresiko mengalami dekubitus menurut skala norton. Sedangkan kriteria eksklusi: 1) Pasien/keluarga menolak diberikan terapi/intervensi, 2) Pasien yang pulang sebelum proses pemberian terapi selesai, 3) Pasien yang telah mendapatkan terapi lain seperti pemberian saleb dan krim kulit (moisturizer lainnya) dan 4) Pasien yang mengalami luka dekubitus derajat 2 berdasarkan lembar observasi kulit. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji Mann-Whitney.

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi kelompok kontrol berdasarkan derajat luka dekubitus menggunakan lembar observasi kulit sebelum diberikan terapi posisi (mika-miki) dan setelah diberikan terapi posisi (mika-miki)

Derajat dekubitus	Sebelum diberikan terapi mika-miki		Setelah diberikan terapi mika-miki	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Derajat 0	9	60,0	5	33,3
Derajat 1	6	40,0	10	66,7

Tabel 2. Distribusi kelompok intervensi berdasarkan derajat luka dekubitus menggunakan lembar observasi kulit sebelum diberikan VCO dan posisi (mika-miki) dan setelah diberikan VCO dan posisi mika-miki

Derajat dekubitus	Sebelum diberikan terapi vco dan mika-miki		Setelah diberikan terapi vco dan mika-miki	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Derajat 0	13	86,7	12	80,0
Derajat 1	2	13,2	3	20,0

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian VCO terhadap luka dekubitus pada pasien tirah baring lama di RS. Stella Maris Makassar. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji alternatif yaitu *Mann-Whitney* dimana uji ini digunakan untuk membandingkan nilai *pre-test post-test* pada kelompok kasus (intervensi) dan *pre-test post-test* pada kelompok kontrol, serta untuk membandingkan hasil *post-test* pemberian VCO kelompok kasus (intervensi) dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada (tabel 3).

Tabel 3. Identifikasi pemberian VCO *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kasus (intervensi) dan kelompok kontrol serta *post-test* kelompok kasus (intervensi) dan kelompok kontrol pada pasien tirah baring lama

Kelompok (kasus) intervensi						p	p
Pre			Post				
Mean	Median	SD	Mean	Median	SD		
1,13	1.00	0,352	1,20	1,00	0,414	0,030	
Kelompok kontrol						P	0,011
Pre			Post				
Mean	Median	SD	Mean	Median	SD		
1.4	1.00	0.507	1.67	2.00	0.488	0.150	

Tabel 3 menunjukkan rerata nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi tidak berbeda jauh dimana pada rerata pada *pre-test* 1,13 dengan median 1,00 dan standar deviasi 0,352. Sedangkan rerata nilai *post-test* sebesar 1,20 dengan median 1,00 dan standar deviasi 0,414. Adapun hasil pada kelompok kontrol berbeda jauh antara *pre-test* dan *post-test* untuk rerata sebesar 1,40 dengan median 1,00 dan standar deviasi 0,507. Sedangkan rerata nilai *post-test* sebesar 1,67 dengan median 2,00 dan standar deviasi 0,488. Hasil dari uji *Mann-Whitney* pada *pre-test* dan *post-test* kelompok intervensi didapatkan nilai $p = 0,030$ ($\alpha < 0,05$) dan kelompok kontrol $p = 0,150$ ($\alpha > 0,05$) dan analisis lanjutan untuk membandingkan hasil *post-test* pada kelompok intervensi dan kontrol dengan menggunakan uji *Mann-Whitney*, $P = 0,011$ ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada perbedaan luka dekubitus pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang hanya diberikan pemberian posisi mika-miki tanpa VCO selama 2-3 jam menghasilkan kondisi kulit responden tampak kering, timbul kemerahan dan terjadi penguapan akibat keringat berlebihan yang dapat memicu timbulnya bakteri sehingga tidak efektif dalam mencegah luka dekubitus. Berbeda dengan kelompok intervensi yang diberikan *Virgin Coconut Oil* (VCO) atau minyak kelapa murni disertai dengan pemberian posisi mika-miki. Berdasarkan observasi peneliti, pada kelompok intervensi didapatkan tampak kulit responden jauh lebih baik dibandingkan sebelum diberikan VCO dan posisi mika-miki. Kulit responden yang awalnya terdapat tanda dan gejala timbulnya dekubitus seperti kemerahan pada kulit yang menetap, tetapi setelah diberikan intervensi, kulit responden tidak tampak kemerahan, kulit menjadi lembab, lembut, tidak kering, VCO tahan lama di kulit, dan terdapat perbaikan sel-sel kulit yang rusak. Hal tersebut disebabkan karena kandungan VCO baik untuk melembabkan dan melumaskan kulit, menurunkan inflamasi, mendukung dalam perbaikan dan penyembuhan jaringan, membunuh bakteri sehingga dapat mengurangi efek tekanan yang disebabkan oleh tempat tidur.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiyanti ⁽⁹⁾ yang menyatakan bahwa minyak kelapa murni mengandung asam lemak rantai sedang atau yang disebut dengan *Medium Chain Fatty Acid* (MCFA). MCFA mudah diserap ke dalam sel dan ke dalam mitokondria yang dapat menyebabkan peningkatan metabolisme. Adanya peningkatan metabolisme maka sel-sel akan bekerja lebih efisien membentuk sel-sel baru dan mempercepat penggantian sel-sel yang rusak sehingga mencegah penuaan dini pada kulit dan menjaga vitalisasi tubuh. Selain itu, penelitian Sihombing ⁽²⁾ juga yang menyatakan bahwa VCO efektif dan aman digunakan sebagai moisturizer pada kulit karena dapat meningkatkan hidrasi kulit, sebagai pelembab yang mudah diserap oleh kulit dan dapat mengurangi penguapan yang berlebihan.

Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan salah satu perawatan kulit menggunakan moisturizer yang diyakini merupakan tindakan yang mudah, tidak menimbulkan bahaya dan memberikan perlindungan terhadap kulit dari penguapan cairan yang berlebihan akibat proses penguapan sehingga mengurangi terjadinya kerusakan pada

kulit⁽²⁾. VCO juga baik untuk kesehatan kulit karena mudah diserap dan mengandung vitamin E serta asam lemak jenuh seperti asam laurat, asam oleat, asam miristat, asam kaprat, asam palmitat, asam kaprilat dan asam kaproat. Asam lemak jenuh akan diubah menjadi monolaurin yang bersifat antivirus, antibakteri, dan antijamur. Kandungan asam lemak terutama asam laurat dan oleat dalam VCO juga bersifat melembutkan kulit ⁽⁶⁾. Selain itu, VCO dapat diberikan sebagai bahan topikal yang bersifat sebagai pelembab untuk mencegah kulit kering, memberikan nutrisi melalui proses penyerapan oleh kulit dan sebagai pelumas untuk mengurangi efek gesekan ⁽⁸⁾. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan untuk penggunaan VCO atau minyak kelapa murni sebagai tambahan terapi non farmakologis dalam pemberian posisi miring kiri-miring kanan untuk mencegah luka dekubitus pada pasien tirah baring lama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian VCO dan posisi miring dapat mencegah dan menurunkan risiko luka dekubitus pada pasien tirah baring lama.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nofiyanto M, Ivana E. Gambaran peran perawat dalam pencegahan dekubitus di bangsal penyakit dalam rumah sakit di Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehat*. 2018;7(1):96.
2. Sihombing ER, Yuniarlina R, Supardi S. The effectiveness of back massage using virgin coconut oil and white petroleum jelly to prevent pressure sores. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2016;1(2):1–9.
3. SDKI. Laporan SDKI 2017 [Internet]. 2016. Available from: <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-WUS.pdf>
4. Hastuti S, Nosi H, Bahar B. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dekubitus pada pasien di ruang Intensive Care Unit di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *J Ilm Kesehat Diagnosis*. 2013;2(5):39–45.
5. Sunaryanti B. Perbedaan pengaruh antara pemberian minyak kelapa dan penyuluhan kesehatan tentang reposisi terhadap pencegahan dekubitus. Universitas Sebelas Maret; 2013.
6. Setiani D. Efektivitas massage dengan virgin coconut oil terhadap pencegahan luka tekan di intensive care unit. *J Husada Mahakam*. 2015;4(1):32–42.
7. Sari ED. Pengaruh pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) pada area tertekan untuk mencegah luka tekan pada pasien tirah baring. Universitas Tanjungpura; 2018.
8. Sulidah, Susilowati. Pengaruh tindakan pencegahan terhadap kejadian dekubitus pada lansia imobilisasi. *Medisains*. 2017;15(3):161–72.
9. Widiyanti RA. Pemanfaatan kelapa menjadi VCO (Virgin Coconut Oil) sebagai antibiotik kesehatan dalam upaya mendukung visi Indonesia sehat 2015. In: *Peran Biologi dan Pendidikan Biologi dalam Menyiapkan Generasi Unggul dan Berdaya Saing Global*. Malang; 2015. p. 577–84.